



PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *COST OF DEBT*

Pambudi Setyo Cahyono¹, Kartika Hendra Titisari², Endang Masitoh³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

¹ scpambudi@gmail.com, ² kartikatitisari@gmail.com, ³ yunmasitoh@yahoo.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Juli 2021

Disetujui : 30 Juli 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Tax avoidance,
corporate
governance,
cost of debt

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh tax avoidance dan corporate governance terhadap cost of debt dimana corporate governance diproksikan sebagai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang telah menerbitkan laporan keuangan 3 tahun yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance dan corporate governance berpengaruh terhadap cost of debt, secara parsial komisaris independen berpengaruh terhadap cost of debt sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh.

ABSTRACT

Keywords:
Tax avoidance,
corporate
governance,
cost of debt

The purpose of this study is to examine the effect of tax avoidance and corporate governance on cost of debt where corporate governance is proxied as managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit quality. In analyzing data, This study uses multiple linear regression analysis method and sampling method is purposive sampling. Sample of this study is 33 manufacturing companies listed on the BEI in 2016-2018 who have published financial reports for 3 years which comes from the official site Bursa Efek Indonesia. The results showed that tax avoidance and corporate governance have an effect on the cost of debt, partially independent commissioner has an effect on cost of debt while managerial ownership, institutional ownership and audit quality have no effect..

PENDAHULUAN

Di dunia bisnis dan usaha, dalam upaya mengembangkan usaha berbisnis para pengusaha membutuhkan dana yang bersumber dari luar usaha/perusahaan. Sumber dana tersebut biasanya diperoleh perusahaan dari penerbitan surat utang. Para kreditur akan mendapatkan bunga sebagai hasil dari pembelian surat utang tersebut. Penerbitan surat utang yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mendapatkan modal yang digunakan untuk kelangsungan usahanya, bisa berupa utang jangka panjang dan utang jangka pendek maupun menengah. Seberapa besar tingkat pengembalian bunga inilah yang menjadi tolak ukur biaya utang atau sering kita sebut sebagai *cost of debt* (Marcelliana, 2014).

Bagi perusahaan yang dapat mendapatkan keuntungan secara maksimal biasanya bagus dalam mengelola semua kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan tersebut. Kegiatan utama yang dilakukan perusahaan tidak lain adalah dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan sebesar mungkin dengan menekan beban sekecil mungkin. Pajak adalah salah satu beban yang dapat diminimalkan. Penekanan beban pajak yang dilakukan perusahaan dalam upaya menghemat beban yang dikeluarkan perusahaan ini biasanya sering kita sebut sebagai *tax avoidance*. Menurut peraturan perpajakan *tax avoidance* bukanlah suatu kegiatan yang dilarang, kegiatan *tax avoidance* (penghindaran pajak) ini dianggap sebagai kegiatan yang mencerminkan kurang patuhnya perusahaan dalam melakukan pembayaran pajaknya, sehingga *tax avoidance* mendapatkan citra yang kurang baik dari kantor pajak. Karena kegiatan *tax avoidance* adalah kegiatan yang kurang disukai, hal inilah yang membuat para kreditur menganggapnya sebagai kegiatan yang beresiko. Dapat diambil kesimpulan jika kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan *cost of debt*.

Selain *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang sering perusahaan lakukan, Penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan juga dinilai dapat meminimalisir *cost of debt*/biaya utang. Menurut *Forum for Corporate Governance In Indonesia* (2001), dilakukannya *corporate governance* oleh perusahaan tidak lain adalah dengan tujuan untuk pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mendapatkan nilai tambah. Pelaksanaan pengelolaan perusahaan atau sering kita sebut sebagai *corporate governance* secara efektif dan efisien dengan harapan dapat menambah kepercayaan dari kreditur maupun investor yang bersangkutan terhadap perusahaan. *corporate governance* yang baik meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga menurunkan *cost of debt* (Titisari, 2018). Pengukuran penerapan *corporate governance* perusahaan bisa diproksikan dengan berbagai macam indikator, indikator yang digunakan oleh penulis ialah kep.institusional, kep.manajerial, kom.independen dan juga kualitas audit. Biaya utang diperlukan/sangat penting dalam mengurangi biaya operasional perusahaan, penelitian ini menguji kembali pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap *cost of debt* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2016-2018.

KAJIAN TEORI

Kegiatan meminimalkan beban yang dilakukan perusahaan agar dapat memaksimalkan keuntungan dan mendapatkan manfaat yang *unintended* (tidak diinginkan) menurut aturan dalam pajak disebut *tax avoidance*. Kegiatan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang sering dilakukan perusahaan ini memang tidak melanggar aturan dalam hal perpajakan, karena kegiatan ini lebih seperti menggunakan berbagai celah yang dapat digunakan untuk menghindari pajak yang masih sesuai dan tidak melanggar peraturan perpajakan sehingga bisa saja berpengaruh terhadap penerimaan negara berupa pajak tersebut. Namun kegiatan ini memang salah satu upaya yang lebih efektif yang bisa dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, walaupun dampaknya membutuhkan tenaga yang terampil dan profesional

Tujuan utama dilakukannya kegiatan *tax avoidance* adalah agar dapat memaksimalkan keuntungan dengan harapan akan memberi dampak yaitu meningkatnya daya saing perusahaan, dan juga perusahaan masih bisa memegang tanggungjawab sebagai wajib pajak kepada pemerintah yang merupakan stakeholder perusahaan. Oleh

sebab itu, dapat diambil simpulan bahwa dengan meningkatnya kegiatan *tax avoidance* di perusahaan, juga dapat meningkatkan *cost of debt*.

(Martani, 2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang, dimana kreditur menganggap penghindaran pajak sebagai sebuah perencanaan yang dapat mengurangi biaya utang.

Selanjutnya hasil yang didapatkan dari penelitian oleh (Kurniawan, 2016) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh (Naufaldy Pratama, 2017) juga menunjukkan bahwa antara *tax avoidance* dan *cost of debt* terdapat hubungan yang signifikan.

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt*

FCGI mengemukakan bahwa *corporate governance* adalah semua aturan atau sistem dalam mengendalikan dan mengelola perusahaan baik itu dari investor, dari pihak perusahaan, dari pihak luar perusahaan seperti pemerintah maupun dari pihak internal seperti karyawan perusahaan yang erat hubungannya dengan kewajiban dan hak yang mereka miliki, atau juga dapat disebut sebagai sebuah sistem sebagai peraturan yang dapat mengelola dan mengatur perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan dan memberi bukti bahwa perusahaan yang melakukan *corporate governance* yang bagus, efektif dan efisien dapat memiliki biaya ekuitas yang dapat diminimalkan (Derwall, 2007). Ada berbagai macam hal yang dapat dilakukan perusahaan agar lebih mudah dan efisien dalam mengelola perusahaan, dengan meningkatkan dan mengembangkan sistem tata kelola perusahaan maka dapat memberikan keuntungan yang besar. Dan juga *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga menurunkan *cost of debt* (Titisari, 2018).

Tata kelola perusahaan dapat diatur dari berbagai aspek, mulai dari aturan dari anggota perusahaan yang teratas sampai terendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meiriasari, 2017), (Meiranto, 2014), dan (Siregar, 2012) menunjukkan terdapat pengaruh antara *corporate governance* berpengaruh terhadap *cost of debt*. Selanjutnya (Faizal, 2016), (Mohammad Adam, 2015) dan (Titisari, 2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat mempengaruhi *cost of debt* walaupun tidak signifikan. Ada berbagai macam proksi yang dapat digunakan dalam pengukuran *corporate governance*, dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah kep.manajerial, kep.Institusional, kom.Independen, dan kual.Audit .

H2 a : *Corporate governance* (Kep.Manajerial) berpengaruh terhadap *CoD*

H2 b : *Corporate governance* (Kep.Institusional) berpengaruh terhadap *CoD*

H2 c : *Corporate governance* (Kom.Independen) berpengaruh terhadap *CoD*

H2 d : *Corporate governance* (kualitas audit) berpengaruh terhadap *CoD*

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur selama 3 tahun 2016-2018 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa nominal angka dan dapat diukur ukurannya. Selama periode 2016-2018 terdapat 125 perusahaan tercatat yang digunakan sebagai populasi penelitian, dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu didapatkan sampel penelitian sebagai berikut :

TABEL 1
 KRITERIA PENENTUAN SAMPEL

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah total	125
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan Laporan keuangan tahunan 2016-2018.	(30)
3	Laporan keuangan tahunan tidak dalam mata uang Rupiah.	(16)
4	Perusahaan dengan nilai laba yang negatif selama 3 tahun	(41)
5	Perusahaan tidak memiliki beban bunga selama tahun 2016-2018.	(4)
6	Perusahaan memiliki nilai ekuitas negatif.	(1)
	Jumlah Sampel	33
	Jumlah pengamatan (3 tahun pengamatan)	99

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Variabel tetap

Variabel tetap dalam penelitian ini adalah *cost of debt* (biaya utang). Formula yang digunakan untuk mengukurnya adalah dari besarnya beban bunga dibagi dengan rata-rata pinjaman yang memiliki beban bunga.

$$CoD = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Rata-rata pinjaman dengan bunga}}$$

Variabel bebas

1. Tax.Avoidance

Tax avoidance adalah kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dengan cara menekan pajak tanpa melanggar aturan. *current ETR* digunakan untuk mengukur besarnya penghindaran pajak dalam penelitian ini, formula yang digunakan untuk mengukurnya adalah dari jumlah beban pajak perusahaan dibagi dengan total pendapatan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

2. Kep.Manajerial

Saham yang dimiliki manajemen adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan manajerial (Guedhami, 2006). Maka dari itu formula yang digunakan adalah dengan cara mencari persentase jumlah saham manajemen.

$$\text{Kep.Manajerial} = \frac{\text{Saham manajemen}}{\text{Seluruh saham perusahaan}} \times 100 \%$$

3. Kep.Institusional

Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi adalah tolak ukur kep.institusional. Formula yang digunakan untuk mengukurnya adalah dengan mencari persentase jumlah saham institusi dibandingkan jumlah saham dalam perusahaan tersebut .

$$\text{Kep.Institusi} = \frac{\text{Saham institusi}}{\text{Seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$$

Seluruh saham perusahaan

4. Kom.Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang berdiri sendiri. Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan itu sendiri, dengan kriteria persyaratan tertentu. (Governance, 2006). Formula yang digunakan untuk mengukurnya adalah dengan mencari persentase berapa jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total komisaris.

$$\text{Komisaris indenden} = \frac{\text{Kom.Independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

5. Kualitas Audit

Pemeriksaan yang dilakukan secara independensi dan juga secara sistematis dengan tujuan menentukan aktivitas, mutu, dan juga hasil yang sudah sesuai dengan perencanaan inilah yang disebut kualitas audit (Simanjuntak, 2008). KAP yang lebih besar dapat melakukan auditing dengan lebih baik (Lennox, 2001). Formula yang digunakan untuk mengukur kualitas adalah dengan *variabel dummy*, yaitu nilai 1 untuk KAP *big-four* dan nilai 0 untuk KAP lainnya.

- 1) KAP big-four = 1
- 2) KAP lainnya = 0

PEMBAHASAN

TABEL 2
 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Tax.Avoidance (X1)	99	.135	.425	.25118	.044043
Kep.Manajerial (X2a)	99	.000	.874	.08358	.168143
Kep.Institusional (X2b)	99	.098	.993	.60066	.212558
Kom.Independen (X2c)	99	.250	.600	.39087	.081213
Kual.Audit (X2d)	99	0	1	.07	.258
CoD (Y)	99	.092	.194	.13652	.024080
Valid N (listwise)	99				

Nilai mean tax avoidance dalam tabel tersebut adalah 0.25 , yang menunjukkan bahwakegiatan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak atau sering kita sebut tax avoidance adalah rendah. Nilai tarif pajak badan untuk perusahaan yang berupa PT adalah 20-25%, Setiap tarif pajak sebuah perusahaan itu berbeda berdasarkan saham publik perusahaan tersebut, bisa saja 20% atau 25%. Jika nilai rata-ratanya dibawah 20% ,maka dapat dikatakan bahwa perushaan tersebut banyak melakukan kegiatan tax avoidance, tetapi jika diatasnya maka relatif rendah.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai 0, artinya tidak ada saham yang dimiliki pihak manajerial tersebut dan nilai max sebesar 0.874. rata-rata saham yang dimiliki pihak menajer adalah sebesar 0.08. Saham yang dimiliki pihak manajer relatif kecil, bahkan ada beberapa perusahaan yang saham manajerialnya tidak ada. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai min sebesar 0.098 dan nilai max sebesar 0.993. Dilihat dari nilai rata-ratanya, kepemilikan saham yang dimiliki institusional adalah sebesar 0.60066 atau 60% yang menandakan bahwa saham institusi di dalam perusahaan lumayan besar dimana ada lebih dari 60% rata-rata saham yang dimiliki.

Dilihat dari nilai rata-ratanya, Komisaris independen memiliki nilai sebesar 0.39087. Komisari independen dalam perusahaan itu baiknya berjumlah kurang lebih 30% dari jumlah anggota dewan komisaris, Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen berjumlah secara proporsional yang menunjukkan perusahaan tersebut baik. Variabel kualitas audit memiliki nilai min sebesar 0 dan nilai max sebesar 1 yang sesuai dengan ukuran *dummy variable* yaitu nilai 1 untuk KAP *big-four* dan nilai 0 untuk KAP selain *big-four*. Nilai rata-rata yang dimiliki 0.07 yang menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP *big-four* masih sangat sedikit. *Variabel cost of debt* memiliki nilai min adalah sebesar 0.092 dan nilai max adalah 0.194. Nilai mean *cost of debt* adalah sebesar 0.13652 dengan standar deviasi 0.024080. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata tingkat suku bunga pinjaman sebesar 13,6 %.

TABEL 3
 Hasil Analisa Regresi Berganda

$$\text{CoD} = 0.134 + 0.117 \text{ Tax.avoid} + 0.010 \text{ Kep.Man} + 0.016 \text{ Kep.Inst} + -0.098 \text{ Kom.Indp} + 0.09 \text{ Kual.Audt}$$

	Koefisien	(p-value)
Constant	.134	.000
Tax Avoidance	.117	.031
Kep.Manajerial	.010	.539
Kep.Institusional	.016	.236
Kom.Independen	-.098	.001
Kualitas Audit	.009	.304
F	4.222	.002
R	.430	
R square	.185	
Ad. R square	.141	
Durbin-Watson	1.560	

Dependen Variabel : Cost of Debt

Hasil analisa regresi menunjukkan besarnya pengaruh tax avoidance dan corporate governance (Kep.manajemen, Kep.institusi, Kom.independen, dan Kualitas audit) terhadap biaya utang. hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *tax avoidance* dan *cost of debt*. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan adalah ETR maka dapat disimpulkan bahwa jika ETR menunjukkan nilai yang tinggi maka kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan rendah, begitu pula sebaliknya jika nilai ETR rendah maka kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan cukup rendah yang ditandai dengan nilai ETR yang tinggi dapat mempengaruhi biaya utang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika *tax avoidance* meningkat yang ditunjukkan dengan *current* ETR yang rendah maka *cost of debt* juga ikut meningkat dan begitu pun dengan sebaliknya. Penelitian oleh (Martani, 2014), (Kurniawan, 2016), (Arja Sadjarto, 2019) dan (Fitria, 2016) juga menunjukkan hasil yang sama.

Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi biaya utang, padahal dengan saham yang dimiliki pihak manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi yang dimiliki untuk memajukan perusahaan tersebut. Tetapi kenyataannya jumlah proporsi saham yang dimiliki manajerial relatif

sedikit yang membuat motivasi dan kemauan membangun dan mengembangkan usaha jadi menurun, selain itu pihak manajerial juga tidak terlalu memiliki otoritas dalam berjalannya perusahaan karena otoritas masih banyak dikendalikan oleh pihak pemegang saham terbesar. Dari pihak kreditur sendiri juga beranggapan jika pihak manajemen bisa saja terlalu gegabah dalam menentukan kebijakan utang yang bisa menyebabkan resiko .

Antara kepemilikan institusional dan *cost of debt* tidak terdapat hubungan yang signifikan, hal ini disebabkan dari pihak institusi sendiri dengan jumlah saham yang relatif lebih besar dari jumlah saham manajerial (60% dibandingkan dengan 8%) tetapi saham yang dimiliki pihak istitusional tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap bunga yang dapat mempengaruhi *cost of debt*/biaya utang. Jika dibandingkan dengan dengan pihak bank yang memberikan kontribusi yang lebih besar kepemilikan institusional tidak terlalu memiliki pengaruh, sehingga pihak institusional biasanya tidak terlalu ikut berperan dalam hal kebijakan untuk menentuka utang di dalam perusahaan tersebut.

Kom.Independen dapat memepengaruhi *cost of debt*, Walaupun komisaris independen tidak ikut campur dalam hal bisnis perusahaan, peran komisaris independen itu sendiri juga cukup penting yaitu dalam hal pengawasan terhadap pihak manajemen dalam melakukan tugas pekerjaan mereka di dalam perusahaan. Komisaris independen dapat mengangkat kredibilitas arahan terhadap dewan direksi karena komisaris independen bersifat netral dari komisaris perusahaan tersebut, dan bersifat bebas dari kepentingan yang bersangkutan dalam hal internal perusahaan tersebut. Komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya diharapkan dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan. Bagi pihak kreditur dengan adanya pelaporan keuangan yang sportif dan tidak dibuat-buat, tidak memerlukan tingkat bunga yang tinggi, sehingga hal inilah yang dapat menjadi penyebab menurunnya biaya utang. (Rachmawati, 2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa jika suatu ukuran dewan komisaris cukup besar maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi.

Kualitas suatu audit tidak mempengaruhi biaya utang perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dengan KAP yang lebih besar tidak mempengaruhi biaya utang perusahaan yang sejalan dengan penelitian (Susanto, 2012). Hasil menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak bisa menjadi tolak ukur baik buruknya suatu audit, dengan mempraktekkan mutu kualitas audit yang sesuai standar auditing merupakan ukuran yang seharusnya menjadi penentu kualitas audit, karena itu sudah menjadi tanggungjawab seorang auditor. Seorang auditor yang baik pasti akan melakukan auditing dengan hati-hati den sebaik-baiknya yang sesuai dengan prosedur.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara *tax avoidance* dan *cost of debt* yang diukur dengan ETR, dimana jika *tax avoidance* meningkat yang ditunjukkan dengan *curent ETR* yang rendah maka *cost of debt* juga ikut meningkat dan begitu pun dengan sebaliknya. Selanjutnya komposisi kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi *cost of debt*, jumlah proporsi saham yang dimiliki manajerial relatif sedikit yang membuat motivasi dan kemauan membangun dan mengembangkan usaha jadi menurun, selain itu pihak manajerial juga tidak terlalu memiliki otoritas dalam berjalannya perusahaan karena otoritas masih banyak dikendalikan oleh pihak pemegang saham terbesar.

kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *cost of debt*, hal ini dikarenakan dari pihak institusional sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap bunga yang dapat mempengaruhi *cost of debt*/biaya utang. Komisaris independen dapat mempengaruhi *cost*

of debt, Komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan jadi tidak memerlukan tingkat bunga yang tinggi, sehingga hal inilah yang dapat menjadi penyebab menurunnya biaya utang perusahaan. Kualitas suatu audit tidak mempengaruhi biaya utang perusahaan, hal ini dikarenakan semua KAP pasti melakukan auditing dengan sebaik-baiknya, baik itu KAP kecil maupun besar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu penelitian dan memberikan ukuran yang lebih tepat dalam proksi *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arja sadjiarto, d. A. (2019). Kepemilikan saham sebagai determinan atas cost of debt. *Assets*, 68.
- Derwall, j. A. (2007). Corporate governance and the cost of equity capital:evidence from gmi governance rating. European centre for corporate governance research note.
- Faizal, m. S. (2016). The influence of corporate governance perception index, anagerial ownership, government ownership and sales growth on cost of debt. *Journal of research in business, economics and management*, 851.
- Fitria, e. N. (2016). Pengaruhpenghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap biaya hutang . *Ekombis review*, 69.
- Governance, k. N. (2006). Pedoman umum good corporate indonesia. Jakarta.
- Guedhami, o. D. (2006). Excess control, corpotaee governance, and impied cost of debt. An international evidence.
- Karen, b. D. (2012). A comparative look at regulation of corporate tax avoidance. New york: springer, 27.
- Kurniawan, j. E. (2016). Analisis pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt pada perusahaan manufaktur yang erdaftar di bei selama periode 2010–2014. *Modus*, 141.
- Lennox, c. (2001). Going concern opinion in failing companies: auditor dependence and opinion shopping. Bristol: university of bristol.
- Marcelliana. (2014). Pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt pada perusahaan . *Accounting*, 2.
- Martani, i. M. (2014). Tax avoidance behaviour towards the cost of debt. *Nt. J. Trade and global markets*, 243.
- Meiranto, d. R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap. *Indonesia*, 8.
- Meiriasari, v. (2017). Pengaruh corporate governance, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap biaya utang. *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini*, 34.
- Mohammad adam, m. N. (2015). Good corporate governance dan biaya utang: emiten di indonesian institute for corporate governance . *Asian social science*, 71.
- Naufaldy pratama, s. D. (2017). Pengujian tax avoidance dan risiko kebangkrutan terhadap cost of debt dan insentif pajak sebagai pemoderasi. *Konferensi ilmiah akuntansi*, 15.
- Rachmawati, a. D. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. *Makasar*.
- Simanjuntak. (2008). Pengaruh time budget pressure dan resiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit. Semarang: universitas diponegoro.
- Siregar, y. R. (2012). Pengaruh corporate governance index, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan institusional terhadap biaya ekuitas dan biaya utang. *Indonesia*, 17.

Susanto, s. S. (2012). Corporate governance, kualitas laba, dan biaya ekuitas. Jakarta: universitas indonesia.

Titisari, m. K. (2018). Mediation role of cost of debt and intellectual capital on corporate governance and firm value. Akuntansi, 1.